



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI SOFIATUN
NIM : 2021216020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BARITAN* (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG.**“ adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia untuk mendapat sanksi akademik dengan dicabutnya gelarnya.

Pekalongan, November 2020

Yang Menyatakan



SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020



Dr. H. Muhlisin, M. Ag.
Proto, Kec. Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Siti Sofiatun

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

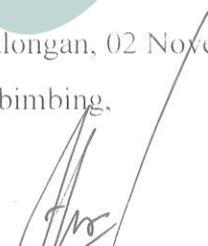
Nama : SITI SOFIATUN
NIM : 2021216020
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan*
(Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalongan
Kabupaten Batang

Dengan permohonan agar skripsi dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 02 November 2020

Pembimbing,


Dr. H. Muhlisin, M. Ag.
NIP. 1770 0706 1998031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
 Website: <http://ftik.iainpekalongan.ac.id>, Email: tarbiyah@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
 mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : SITI SOFIATUN

NIM : 2021216020

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
*BARITAN (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN
 PEKALONGAN KABUPATEN BATANG*

Telah diujikan pada hari Rabu, 18 November 2020 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan (S. Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Nalim, M.Si

NIP. 19780105 200801 1 019

Penguji II

Ningsih Fadhilah, M.Pd

NIP. 1950805 201503 2 005

Pekalongan, 23 November 2020

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Šā	S	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawahnya)



ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
ي	Yā	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vocal panjang
ا = a		ا = ā
إ = i	أي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = u

C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

Mar'atun jamilah = مرآتجميلة

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

Fatimah = فاطمة



D. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

البر ditulis *Al-birr*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Asy-syamsu = الشمس

Ar-rajulu = الرجل

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qmariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

Al-qamar = القمر

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh: Umirtu = أمرت

Syai'un = ش

PERSEMBAHAN

Dengan Segala Ketulusan dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua yang teramat berharga bagiku, Ibu Yumro'ati dan Bapak Sari'i yang selalu memberikan do'a dan yang selalu berusaha mensejahterakan serta mewujudkan segala harapanku, harapan kakakku Nadhirin, dan harapan adikku Kharis Maulana.
2. Perangkat dan masyarakat Desa Pretek Kecamatan Pecalungan yang telah berkenan memberikan izin penelitian serta membantu dan mengarahkan peneliti guna memperoleh data yang dibutuhkan.
3. Dosen pembimbing yakni Bapak Muhlisin, M. Ag. Yang telah membimbing dan memberi arahan serta saran kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater yang ku banggakan IAIN Pekalongan yang telah memberikan pengalaman luar biasa untuk proses studiku.
5. Sahabatku tercinta yang sudah memberikan motivasi dalam proses pengerjaan skripsiku, yakni Zahrotun Nisa, Zahrotul Jannah, Lulu Mustafiyah, Sefti Chirnowati, dan Nafana Dewi. Sahabat terbaikku yang juga sudah turut serta memberikan motivasi serta penghibur hati, yakni Azizah, Qurrota A'yun, dan Nola Oktavia Arista Damayanti. Serta Teman-teman seperjuangan kelas PAI-L Reguler sore yang telah menjadi keluarga baru di dan yang telah memberikan pengalaman berharga dalam hidupku.





MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْرًا ۗ عَهَا ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah : 286).



ABSTRAK

Sofiatun, Siti. 2020. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Bapak Muhlisin,

Kata kunci : **Nilai Pendidikan Islam, Tradisi *Baritan***

Salah satu contoh tradisi lokal yang ada di Indonesia khususnya di tanah Jawa yaitu tradisi *Baritan* (suronan) yang ada di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Selama adanya tradisi *Baritan* dari zaman dahulu hingga sekarang memang tidak ada yang mengetahui pasti tahun awal mula diadakannya dan bahkan banyak dari masyarakat Desa Pretek yang dalam pelaksanaan tradisi ini masih hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa tahu makna, tujuan serta nilai agama yang terkandung dalam tradisi *Baritan* karena tradisi tersebut berjalan begitu saja yang kemudian dilestarikan oleh masyarakat. Akan tetapi tradisi *Baritan* masih sangat erat dijalankan oleh suatu masyarakat di tanah Jawa khususnya masyarakat Desa Pretek.

Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana sejarah akulturasi adanya tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek dan bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek, serta apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah singkat tentang tradisi *Baritan* dan prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Dan untuk menganalisis hasil penelitiannya menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah tradisi *Baritan* didasari dari kejadian-kejadian buruk yang menimpa masyarakat Desa Pretek pada zaman dulunya. Kemudian dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek masih dilangsungkan dengan cara yang tradisional dengan cara *selamatan* dan membacakan do'a bersama sebagai bentuk tindakan menolak bala' ataupun musibah dengan cara berkumpul di perempatan jalan serta mengitari makanan hidangan yang dikumpulkan secara sukarela oleh masyarakat. Sedangkan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* yaitu berupa nilai aqidah ditunjukkan dengan percaya adanya Allah, nilai akhlaq ditunjukkan dengan tingkah laku terhadap sesama manusia dan alam, serta nilai ibadah yang ditunjukkan dengan tindakan *selamatan* dan membacakan do'a bersama di perempatan jalan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terpanjatkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, para tabi'in dan seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang**”. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang selalu menjadi panutan bagi penulis.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PAI, yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
4. Bapak H. Agus Khumaedy, M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan disetujuinya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.





6. Bapak Tasrip, selaku kepala Desa Pretek yang telah memberikan izin penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan.

7. Ucapan terimakasih yang teramat banyak penulis haturkan kepada kedua orang tua yang telah mendoakan, memberikan semangat dan kasih sayang. Penulis tidak mampu membalas dengan suatu apapun kecuali tetap berusaha menjadi anak yang sholihah dan sukses dunia akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini mampu bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Pekalongan, November 2020

SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	13
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi Teori	19
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	19
a. Hakikat Nilai	19
1. Pengertian Nilai	19
2. Sifat-sifat Nilai	20
b. Pendidikan Islam	21
1. Pengertian Pendidikan Islam	21
2. Dasar Pendidikan Islam	25



3. Tujuan Pendidikan Islam	26
4. Kegunaan dan Fungsi Pendidikan Islam	27
2. Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan)	29
a. Pengertian Tradisi	29
b. Pengertian <i>Baritan</i> (Suronan)	32
3. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan)	34
a. Nilai Aqidah.....	34
b. Nilai Akhlaq.....	35
c. Nilai Ibadah	35
B. Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III	NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI <i>BARITAN</i> (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG	43
A.	Gambaran Umum Desa Pretek	43
1.	Letak dan Kondisi Geografis	43
2.	Keadaan Sosial Masyarakat	44
3.	Keadaan Ekonomi	49
B.	Kondisi Lokasi Penelitian	50
1.	Kondisi Sosial Masyarakat	50
2.	Kondisi Sosial Keagamaan	51
3.	Kondisi Sosial Pendidikan	52
4.	Kondisi Sosial Budaya	53
C.	Temuan Penelitian	55
1.	Sejarah Akulturasi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	55
a.	Makna <i>Baritan</i>	55
b.	Tujuan Pelaksanaan	61
2.	Prosesi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	62
a.	Persiapan	62
b.	Pelaksanaan	64
c.	Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Baritan</i>	67
3.	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	69
a.	Makna <i>Baritan</i> dalam Segi Pendidikan	70
b.	<i>Baritan</i> dalam Pandangan Agama Islam	71

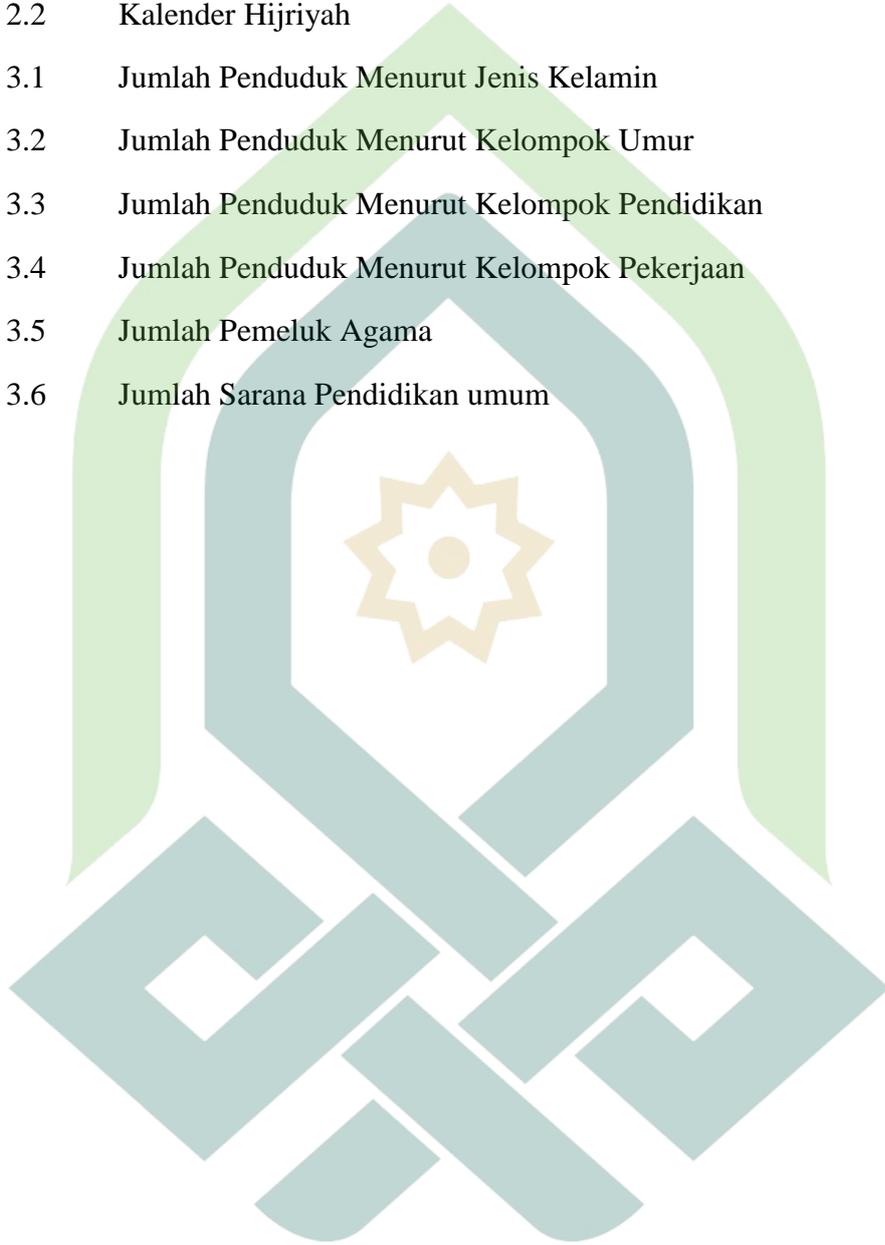
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI <i>BARITAN</i> (SURONAN) DI DESA PRETEK KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG.....	75
A.	Analisis Sejarah Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	75
1.	Makna Tradisi <i>Baritan</i>	75



2. Tujuan Pelaksanaan	80
B. Analisis Prosesi Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	82
1. Persiapan	82
2. Pelaksanaan	83
3. Pemahaman Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Baritan</i>	86
C. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi <i>Baritan</i> (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang	88
1. Makna <i>Baritan</i> dalam Segi Pendidikan	88
2. <i>Baritan</i> dalam Pandangan Agama Islam	89
a. Nilai Aqidah.....	90
b. Nilai Akhlaq.....	94
c. Nilai Ibadah	96
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kalender Jawa atau Kalender Sultan Agung
Tabel 2.2	Kalender Hijriyah
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Pendidikan
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Pekerjaan
Tabel 3.5	Jumlah Pemeluk Agama
Tabel 3.6	Jumlah Sarana Pendidikan umum



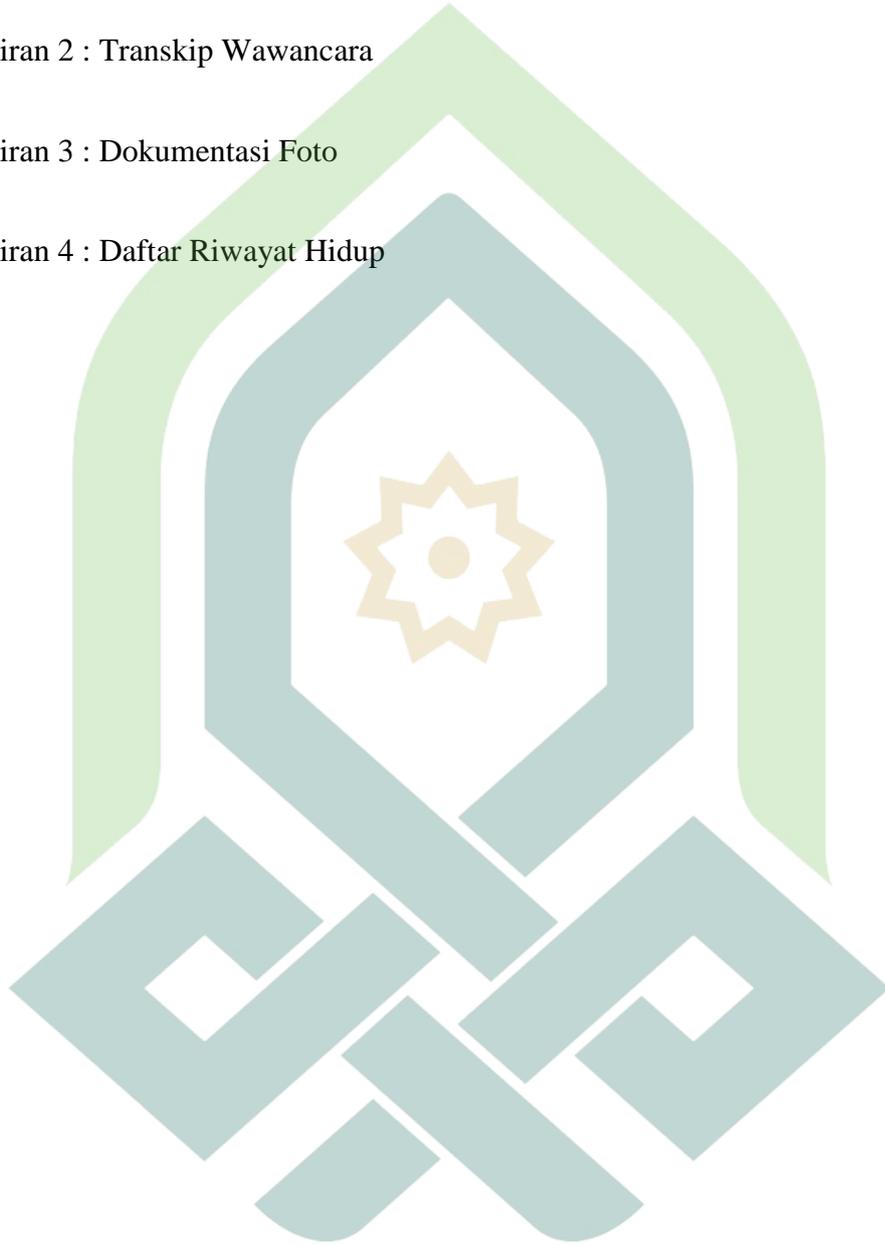
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Lampiran 3 : Dokumentasi Foto

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia sangat kaya dengan budaya dan tradisi setempat. Budaya maupun tradisi lokal pada masyarakat Indonesia tidak hanya memberikan warna dalam keragaman kebudayaan, tetapi juga berpengaruh dalam keyakinan dan praktek- praktek keagamaan masyarakat. Islam, sebagai sebuah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, memiliki hubungan erat dengan kebudayaan atau tradisi-tradisi lokal yang ada di nusantara. Islam yang hadir di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya dan tradisi yang melekat erat pada masyarakat Indonesia.¹

Secara umum, kebudayaan yang ada dalam masyarakat terlihat pada pola kelakuan yang terdapat dalam suatu masyarakat. Sedangkan menurut para ahli kebudayaan menjelaskan bahwa, kebudayaan mencakup seluruh ciptaan serta tatanan perilaku hidup manusia, baik yang indah maupun yang kurang indah. Budaya tersebut dapat diikuti oleh seluruh masyarakat atau mungkin hanya oleh satu kelompok secara tertentu. Adapun pewarisannya dapat berlangsung melalui transmisi sosial yang disebut sebagai proses belajar mengajar sedangkan perawatannya berlangsung melalui proses penciptaan.²

¹ Beny Wijarnako, "Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional dalam Masyarakat Adat", (Tasikmalaya: *Jurnal Gea Volume XIII No. 2*, Oktober 2013), hlm. 68.

² Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 30.

Salah satu bentuk pewarisan budaya pada masyarakat yaitu dengan melestarikan suatu kebudayaan dari masyarakat secara turun temurun yang dilaksanakan dari generasi ke generasi. Kebudayaan tersebut yaitu tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. yang dilaksanakan pada bulan Suro atau bulan Muharram. Tradisi ini rutin dilaksanakan di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang setiap tahunnya. Namun, tidak banyak masyarakat yang mengetahui tentang sejarah dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (Suronan).

Bulan Suro atau bulan Muharram merupakan salah satu bulan yang sakral dan suci bagi umat Islam sehingga dipandang sebagai bulan yang baik dan mulia untuk melakukan suatu evaluasi diri dan juga evaluasi bersama untuk masyarakat Desa Pretek serta sebagai waktu yang tepat untuk mengutarakan rasa syukur kepada sang pencipta. Tanggal satu Muharram merupakan awal tahun dalam kalender Hijriyah. Namun dikalangan masyarakat Jawa juga mengenal sistem kalender Jawa yang diterbitkan oleh Sultan Agung mengacu pada penanggalan Hijriyah (Islam).

Dalam kalender Hijriyah bulan Muharram sama halnya dengan bulan Suro dalam kalender Jawa, sehingga pada bulan tersebut merupakan bulan yang baik untuk melakukan renungan dan mengintrospeksi diri untuk mendekatkan diri kepada sang maha Pencipta. Dalam perhitungan antara



kalender Hijriyah dan kalender Jawa tidak bisa ditetapkan jatuhnya bersamaan pada setiap tahunnya.

Bulan Muharram atau bulan Suro akan terasa lebih sakral apabila pada tanggal satu Suro jatuh pada Jum'at Kliwon, masyarakat beranggapan bahwa pada bulan Suro dianggap sebagai bulan yang penuh bahaya, yang penuh kemistisan, dan pada bulan Suro masyarakat Jawa juga beranggapan pada bulan tersebut terdapat beberapa hal-hal yang pantang dilakukan, seperti halnya dilarang melangsungkan hajatan, membeli suatu barang yang besar nominal harganya serta melakukan perjalanan jauh, karena nantinya ditakutkan akan terjadi hal-hal yang membahayakan bagi yang melanggarnya.³

Sedangkan makna *Baritan* menurut warga Desa Pretek yaitu *Baritan* berasal dari kata “*mbubarake Peri lan Setan*” (membubarkan peri ataupun makhluk gaib dan setan). Sesuai artinya bubarlah semua makhluk-makhluk gaib atau makhluk tak kasat mata yang akan datang mengganggu warga masyarakat Desa Pretek.⁴

Desa Pretek adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Batang tepatnya di Kecamatan Pecalungan. Berada di pedesaanlah yang menyebabkan Desa Pretek masih melestarikan tradisi nenek moyang yang turun temurun sampai sekarang masih dilestarikan yaitu tradisi *Baritan*. Makna *Baritan* mungkin bagi sebagian wilayah memiliki artian yang sama, namun dalam pelaksanaan tradisinya yang berbeda, di daerah lain *Baritan* diartikan sebagai

³ Ayu Lusoi M Siburian & Waston Malau, “Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Si Tuan” (Medan: *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Universitas Negeri Medan*, No. 2 Vol. 1, 2018), hlm. 29-30.

⁴ Sari'i, Masyarakat Desa Pretek, Wawancara Pribadi, Pretek, 20 Juli 2019.



upacara sedekah laut, sedekah bumi. Namun di Desa Pretek *Baritan* memiliki arti tolak bala' atau menolak segala bala' maupun musibah yang akan menimpa warga Desa Pretek, yang pelaksanaannya berada di perempatan jalan di masing-masing dukuh Desa Pretek.

Dahulunya nenek moyang Desa Pretek mempercayai bahwa bulan Suro merupakan bulan yang sangat mencekam, dimana pada bulan tersebut sering terjadi musibah, kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itulah pada bulan Suro mereka melakukan *Baritan* dengan tujuan untuk menolak bala' atau musibah, dengan melaksanakan *selamatan* bersama masyarakat lain yang bertempat disalah satu perempatan jalan setiap dukuh, dengan harapan agar segala balak yang datang dari arah barat akan berbalik ke barat, yang dari arah timur akan berbalik ke timur dan seterusnya.

Tradisi *Baritan* dilaksanakan di perempatan jalan karena dahulunya keberadaan mushola atau masjid masih langka dan mereka beranggapan kalau *selamatan Baritan* nya dilakukan di mushola nanti akan mengotori tempat untuk beibadah. *Baritan* dilakukan oleh masyarakat Desa Pretek untuk meminta perlindungan dari Allah.⁵ Sesuai dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 9, sebagai berikut:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّينَ (٩)

Artinya : “(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: “Sesungguhnya Aku akan

⁵ Sari'i, Wawancara Pribadi, Masyarakat Desa Pretek, Pretek 20 Juli 2019.



mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.” (Qs. Al-Anfal: 9)⁶

Keterkaitan antara ayat tersebut dengan tradisi *Baritan* yaitu terlihat dari arti yang menegaskan tentang memohon pertolongan kepada Tuhan, dimana dari tujuan diadakannya tradisi *Baritan* juga untuk memohon pertolongan serta perlindungan terhadap Allah swt.

Tradisi *Baritan* pada zaman dahulu sering melakukan penyembelihan hewan kambing disalah satu *Dam* atau perempatan jalan utama yang ada disetiap dukuh dengan cara membuat lubang untuk tempat penyembelihan kambing disekitar *Dam* tersebut. *Dam* sendiri merupakan tempat kecil semacam gapura namun memiliki atap yang dibangun tepat di samping kanan dan kiri perempatan jalan, dimana di dalam *Dam* terdapat ranjang ataupun kursi berukuran lebar, *Dam* tersebut dibuat dengan tujuan sebagai tempat kumpulnya masyarakat Desa Pretek untuk mendiskusikan segala sesuatu pada zamannya.

Setelah selesai melakukan pematangan kambing, lalu kepala kambing yang telah disembelih dikubur bersama darah kambing yang keluar pada saat kambing tersebut disembelih dan kemudian memasak kambing tersebut secara gotong royong antar warga masyarakat Desa Pretek, setelah itu pelaksanaan *selamatan* ditempat penyembelihan kambing tadi diikuti oleh seluruh warga dukuh masing-masing, membuat bubur tolak balak berwarna merah kecoklatan, warna putih dan bubur pincuk yang diberi berbagai macam lauk pauk, serta

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 178.



dilengkapi dengan ketupat dan *lepet* khas masyarakat Desa Pretek, dan tak lupa membuat tumpeng untuk disantap bersama.

Tradisi ini sudah diwariskan sejak dulu oleh nenek moyang Desa Pretek dan terus dilestarikan secara terus menerus hingga sekarang, meskipun banyak mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman. Yang dulunya menyembelih kambing dan menguburkan kepala kambing beserta darahnya disalah satu *Dam*, memukul kentongan untuk mengumpulkan warga agar berkumpul di perempatan jalan, serta membuat berbagai macam sesajian makanan berbahan dasar makanan alami.⁷

Namun kekentalan tradisi tersebut semakin lama semakin pudar. Dalam prosesnya kini tidak ada lagi menyembelih hewan kambing dan menguburkan kepala serta darah kambing di bawah *Dam*, kini yang ada masyarakat lebih memilih sajian yang bersifat praktis untuk melangsungkan tradisi *Baritan* tersebut, yaitu dengan membawa makanan apa saja baik itu kerupuk, roti, nasi maupun ubi-ubian yang nantinya dikumpulkan menjadi satu di perempatan jalan pada tanggal 10 suro dan waktunya ketika memasuki malam hari jum'at di bulan Suro ba'da sholat maghrib.

Kemudian setelah masyarakat duduk berkumpul mengitari sejumlah makanan tersebut dilanjutkan doa yang dipimpin oleh sesepuh Desa Pretek maupun tokoh masyarakat yang hadir dan yang dipercaya mampu mendoakan dengan baik sebelum makanan-makanan tersebut dicampur menjadi satu dan diperebutkan oleh seluruh masyarakat yang hadir di perempatan jalan tersebut

⁷ Sari'i, Masyarakat Desa Pretek, Wawancara Pribadi, Pretek, 20 Juli 2019.



Makanan tersebut diperebutkan oleh warga karena mereka takut tidak mendapatkan makanan yang sudah di doakan. Mereka berusaha mendapatkan makanan walaupun hanya sedikit, karena banyak yang beranggapan kalau memakan makanan yang sudah di doakan tersebut akan mendapatkan berkah.

Dahulunya *Baritan* hanya diramaikan disalah satu perempatan jalan disetiap dukuhnya, namun kini *Baritan* dapat diramaikan di seluruh perempatan yang ada di setiap pedukuhan, dan mulanya pelaksanaan tradisi ini ditujukan sebagai tolak balak dan sebagai ucapan syukur serta terima kasih kepada Tuhan karena telah mensejahterakan masyarakat Desa Pretek selama satu tahun terakhir dan dengan harapan agar masyarakat Desa Pretek dijauhkan dari segala balak atau marabahaya dimuka bumi.

Seperti halnya dalam Al-Qur'an, bahwasannya manusia sebagai makhluk-Nya hendak bersyukur atas segala sesuatu yang telah Allah berikan kepada kita semua, ayat tersebut terdapat dalam Qs. Ibrahim: 7, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” (Qs. Ibrahim ayat 7).⁸

Keterkaitan ayat Qur'an terhadap tradisi *Baritan* yaitu, bahwa dalam ayat tersebut menjelaskan tentang rasa bersyukur, anjuran untuk kita umat Islam agar selalu memiliki rasa syukur kepada Allah. Dan dilakukannya tradisi

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 256.



Baritan pun memiliki salah satu tujuan yaitu mengucapkan rasa syukur kepada Allah dengan cara *Baritan* atau *selamatan* bersama-sama masyarakat Desa Pretek. Hal ini bisa saja menjadi pembeda antara Desa Pretek terhadap Desa-desanya lain yang terdapat di Kecamatan Pecalungan. Pasalnya di Desa lain di Kecamatan Pecalungan tradisi semacam ini sudah tidak di populerkan lagi.

Namun di daerah lain tradisi semacam ini juga ada, seperti di Dataran Tinggi Dieng misalnya, akan tetapi prosesi yang dilakukan di Dieng sedikit berbeda dengan prosesi yang dilakukan di Desa Pretek. Dulunya dalam penyembelihan kambing di Desa Pretek tidak ada ciri khusus kambing yang akan disembelih, sedangkan di Dataran Tinggi Dieng kambing yang akan disembelih untuk tradisi *Baritan* tersebut harus memiliki ciri khusus yaitu berupa kambing yang memiliki lingkaran corak warna tertentu pada bulu dibadannya, atau masyarakat Dieng biasa menyebutnya dengan kambing kendit.⁹

Masyarakat Desa Pretek rutin menggelar tradisi *Baritan* disetiap tahunnya yaitu pada saat bulan Suro. Selain sebagai tolak balak, tradisi *Baritan* juga bertujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena telah melimpahkan rezeki untuk masyarakat Desa Pretek terutama dari hasil buminya yang merupakan salah satu sumber penghidupan dan mata pencaharian masyarakat di Desa Pretek.

Namun dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek masih terdapat hal yang menjanggal bagi peneliti, karena dalam pelestarian tradisi tersebut

⁹ Syukron Fauzi, https://www.academia.edu/24394226/Baritan_Selamatan_Bumi. Dikutip 07 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.



masih banyak dari masyarakat Desa Pretek, khususnya para pemuda-pemudi yang belum mengetahui tentang makna dari pelaksanaan tradisi *Baritan* tersebut, apakah melanggar ajaran agama atau bahkan sebaliknya. Kebanyakan dari masyarakat hanya turut meramaikan tradisi tersebut tanpa mencari tahu makna yang sesungguhnya. Walaupun mereka tidak mengetahui makna secara dalam dari tradisi tersebut, namun mereka rutin mengadakan *Baritan* setiap bulan Suro. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?
2. Bagaimana prosesi dari tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?
3. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.



2. Untuk mendeskripsikan prosesi dari tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
3. Untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan keilmuan dalam dunia pendidikan
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian atau informasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan
 - c. Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ataupun referensi untuk menambah wawasan pendidik dan peserta didik dalam menggali ilmu tentang sejarah dan tradisi yang ada di suatu tempat tertentu.
 - b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pemahaman kepada masyarakat tentang makna dan pentingnya melestarikan suatu tradisi yang ada di

lingkungan tempat mereka tinggal serta nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu pengalaman yang dapat memperluas wawasan keilmuan serta sumbangan pemikiran untuk peneliti lain sebagai bahan perbandingan referensi dalam mengkaji suatu ilmu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*). *Field Research* merupakan penelitian yang dimaksudkan guna menyimpulkan suatu informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁰ Selain itu, penelitian lapangan juga berarti bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan guna mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena sesuai keadaan ilmiah. Dalam hal tersebut erat kaitannya dengan pengamatan dan turut berperan serta secara langsung.¹¹ Adapun lokasi pengamatan ini ialah di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Model pendekatan penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234.

¹¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.



pemikiran orang secara individual ataupun kelompo¹² Peneliti menggunakan pendekatan ini guna mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Sehingga peneliti mampu memaparkan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan secara objektif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pada bulan September sampai dengan selesainya pengambilan data-data yang dibutuhkan di lapangan.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data atau memberikan data secara langsung.¹³ Adapun yang dipilih untuk menjadi sumber data primer yaitu perangkat Desa Pretek, sesepuh Desa Pretek, tokoh agama Desa Pretek, pendidik Desa Pretek, dan masyarakat Desa Pretek.
- b. Sumber data sekunder merupakan sumber bahan kajian pendukung ataupun bahan kajian yang bukan dari pihak hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data yang tidak langsung dan biasanya berupa

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 60.

¹³ Sugiyono, *Medote Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 308.

dokumentasi, arsip-arsip resmi serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.¹⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi bertujuan guna mengamati proses yang dilakukan warga Desa Pretek dalam mengadakan tradisi *Baritan* secara langsung yaitu pada saat pelaksanaan di malam jum'at kliwon bulan Suro ba'da maghrib.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah cara pengumpulan suatu data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun tidak langsung (melalui saluran media tertentu) antara penanya dengan narasumber sebagai sumber data.¹⁶ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber namun masih berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian, akan tetapi terdapat beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum dikomunikasikan. Dalam penelitian, peneliti menetapkan

¹⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 37.

¹⁵ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 263.



beberapa narasumber yang diwawancarai guna memperoleh data, diantara lain: 1) Perangkat Desa Pretek. Salah satu narasumber yang diwawancarai guna peneliti memperoleh data mengenai gambaran Desa Pretek yang berupa letak geografis dan profil Desa Pretek serta keadaan sosial. 2) Sesebuah Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai gambaran sejarah dan proses pelaksanaan kegiatan tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek. 3) Tokoh Agama Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai nilai keIslaman yang terdapat dalam tradisi *Baritan*. 4) Pendidik Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai peneliti guna memperoleh data mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi *Baritan*. 5) Masyarakat Desa Pretek. Narasumber yang diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data mengenai makna, tanggapan, dan juga pemahaman masyarakat tentang tradisi *Baritan*.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁷ Teknik ini dilakukan oleh peneliti guna

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm. 183.



memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun yang lainnya mengenai sejarah tradisi *Baritan* yang ada di Desa Pretek, letak geografis Desa Pretek, prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan*. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya foto pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode untuk menjabarkan dan mengidentifikasi data mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang muncul, proses yang berlangsung dan kecenderungan yang sedang berkembang.¹⁸

Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan mengolah data kasar menjadi data lapangan. Dalam tahap ini peneliti mampu memilih, menyederhanakan dan memfokuskan data kasar penelitian yang didapatkan dari lapangan dan membuang data-data yang melenceng dari tema agar dapat diolah menjadi data yang valid. Adapun data yang dipilih yaitu data tentang sejarah adanya tradisi *Baritan*,

¹⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 94.



pelaksanaan tradisi Baritan, nilai-nilai yang terkandung dari pelaksanaan tradisi *Baritan*, serta pemahaman masyarakat tentang tradisi Baritan di Desa Pretek

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah suatu cara merangkai data agar data terorganisasikan yang kemudian memudahkan untuk membuat kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mampu merangkai data yang sudah didapatkan di lapangan pada saat penelitian agar nantinya mudah dalam membuat kesimpulan. Dan peneliti juga mampu mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Baritan* serta nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Yaitu kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹ Dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang sudah didapatkan di lapangan pada saat penelitian untuk mendapatkan kesimpulan dari beberapa rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Dari data-data yang sudah terkumpul maka dapat menghasilkan suatu kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (Suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 329-345.



F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian kedua, dan bagian akhir. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian kedua berisi pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam Bab I sampai Bab V.

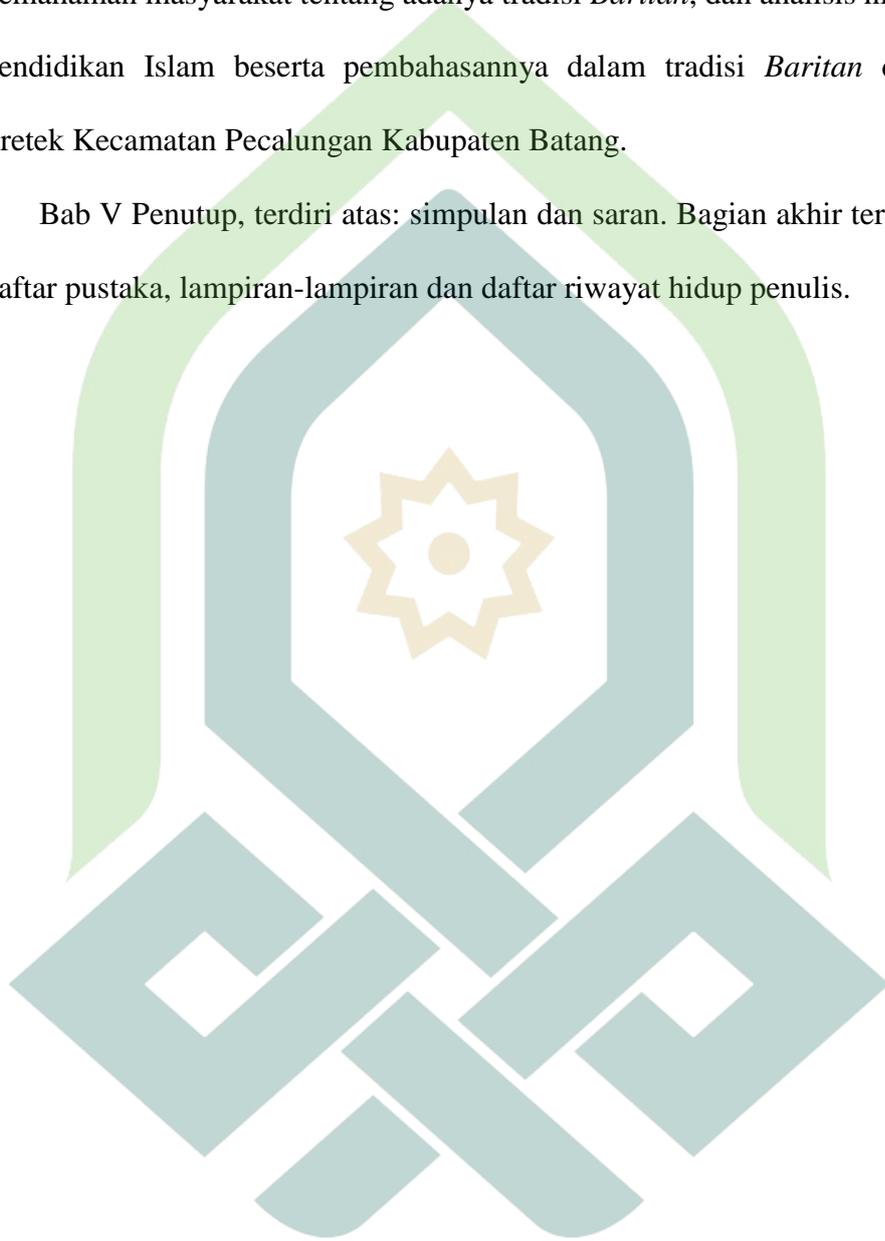
Bab I : Pendahuluan, bab ini tersusun atas beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, bab ini menguraikan berbagai pembahasan teori yang kemudian menjadi landasan teoritik penelitian tentang: Nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi *Baritan*, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Laporan Hasil Penelitian, bab ini melaporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data yang memuat: Sejarah akulturasi budaya yang terjadi pada tradisi *Baritan* di Desa Pretek, Prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* di Desa Pretek, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan*.

Bab IV Analisis, dalam hal ini memuat: Analisis data tentang sejarah adanya tradisi *Baritan*, prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan*, analisis pemahaman masyarakat tentang adanya tradisi *Baritan*, dan analisis nilai-nilai pendidikan Islam beserta pembahasannya dalam tradisi *Baritan* di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, terdiri atas: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, melalui metode kualitatif, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Sejarah dilaksanakannya tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang merupakan suatu tradisi ataupun suatu kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang kepada masyarakat Desa Pretek. Tradisi *Baritan* (suronan) juga merupakan sebuah bentuk tindakan untuk meminta perlindungan kepada Allah, serta meminta agar diberikan yang terbaik dalam hidup. Dari adanya tradisi tersebut kemudian peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Pretek, akan tetapi kebanyakan masyarakat Desa Pretek dalam mempersepsikan tradisi *Baritan* (suronan) adalah bahwa *Baritan* (suronan) hanyalah sebatas *selamatan* di perempatan jalan di setiap dukuh masing-masing. Mayoritas masyarakat kurang memperhatikan tentang upaya mempertahankan warisan sehingga mereka tidak mencari tahu lebih jauh lagi tentang sejarah dan makna yang mendalam dengan adanya pewarisan dari nenek moyang terdahulu ini.
2. Dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) yang memiliki serangkaian tahapan untuk melangsungkan tradisi berikut antara lain:

a. Persiapan

Dalam tahap ini perangkat desa mengkomunikasikan terlebih dahulu dengan masyarakat lain, kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi tersebut yaitu berupa alas untuk tempat makanan-makanan tersebut, bubur tolak bala', ketupat, *lepet*, serta makanan pendukung lainnya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini seluruh masyarakat dianjurkan untuk mengikuti pelaksanaan tradisi tersebut diwaktu malam jum'at di bulan *Suro* sesuai dengan kesepakatan masyarakat setempat yang diadakan setiap ba'da maghrib di perempatan jalan, serta dianjurkan pula bagi mereka yang mampu untuk membawa makanan secara sukarela untuk membawanya agar makanan yang akan dido'akan terkumpul banyak. Selain itu masyarakat juga diberikan arahan untuk duduk mengitari sejumlah makanan tersebut dan dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu sesepuh desa maupun tokoh agama yang ada. Setelah selesai dido'akan maka makanan tersebut dapat dimakan bersama oleh seluruh masyarakat yang mengikuti pelaksanaan tersebut.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang, yang ternyata dalam pewarisan tradisi tersebut memiliki banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam yang mampu dijadikan sebagai acuan untuk para

sekelompok masyarakat yang masih mewarisi tradisi semacam ini, bahwa sudah pasti ketika kita sebagai anak cucu penerus warisan dari nenek moyang ini diberikan peninggalan berupa kebudayaan yang secara tidak langsung kita tidak dijauhkan dengan nilai pendidikan sekaligus nilai kereligiusan. Diantara nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Baritan* (suronan) antara lain:

- a. Nilai Aqidah
- b. Nilai Akhlaq
- c. Nilai Ibadah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penting untuk disampaikan beberapa saran demi terciptanya suatu kebudayaan yang selaras dengan nilai keagamaan.

1. Penulis menyarankan, hendaknya masyarakat Desa Pretek tetap melestarikan warisan budaya dari nenek moyang. Selama bentuk pewarisan tersebut memiliki nilai positif dan memberikan manfaat untuk masyarakat itu sendiri serta tidak merugikan orang lain.
2. Hendaknya para tokoh masyarakat Desa Pretek yang dapat berupa sesepuh desa, perangkat desa, tokoh agama, tokoh pendidik, serta masyarakat lainnya mampu memberikan arahan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai makna dan tujuan pelaksanaan tradisi tersebut.



3. Hendaknya masyarakat mampu mengambil hikmah dari segala bentuk pelaksanaan tradisi tersebut agar mampu menjadi salah satu acuan untuk melangsungkan kehidupan yang lebih baik kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. 2006. *Intisari Aqidah Ahlussunnah Waljama'ah*. Jakarta: Pustaka
- Amirin, Tatang M. 2015. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV.Diponegoro
- Anshari, Endang Syafruddin. 2010. *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran tentang Islam*. Jakarta: Rajawali
- Arifin, Zaenal. 2020. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ataupah. 2004. *Peluang Pemberdayaan Kearifan Lokal Dalam Pembangunan Kehutanan*. Kupang: Persada Grafindo
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana
- Azwar, Saifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, Arip. 2018. Tradisi Baritan di Desa Krasak Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Skripsi Sarjana Agama*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral: Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART .





- Dzofir, Mohammad. 2017. *Agama dan Tradisi Lokal: Studi atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan Di Jepang, Mejobo Kudus*. Kudus: Jurnal Ijtimaiya Vol. 1 No. 1 Juli-Desember
- Fauzi, Syukron. https://www.academia.edu/24394226/Baritan_Selamatan_Bumi. Dikutip Pada Hari Selasa 07 Januari 2020 pukul 16.30 wib
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Rosda
- Gustiranto. 2017. *Nilai-Nilai Tradisional Tolak Bala Di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*. Riau: Jom FISIP Volume 4 No. 1 Februari
- Hasbullah. 2017. *Ritual Tolak Bala pada Masyarakat Melayu*. Riau: *Jurnal ushuluddin Vol. 25 No.1, Januari-Juni*
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Huda, Eka Syaefatul. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Pododdadi Kec. Karanganyar, Kab. Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan
- Jazuli, Ahzami Samiun. 2006. *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Teras
- Langgulong, Hasan. 2010. *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Langgulong, Hasan. 2017. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmudah, Nurul. 2019. *Tradisi Ritual Kejawen ditinjau dari Sosiologi Hukum Islam*. Gorontalo: *Jurnal Studi Keislaman, Volume 19, No. 1, Juni*
- Moloeng, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya



- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Nata, Abuddin. 2016. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah
- Nikmah, Ismizulfatun. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Desa Pagumenganmas Kec, Karangdadap Kab. Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan
- Noor, Juliansyah. 2010. *Pengantar Ilmu Sosiologi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Penjelasan Habib Nabel Al Musawa dalam siaran Kajian Islam Itu Indah melalui saluran Trans TV, Senin, 29 Juni 2020 Pukul 05.30 WIB
- Penyunting, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan*. Pekalongan: STAIN Press
- Roibin. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press
- Rony, Aswil. 2009. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*. Padang: Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang
- Safrizal. 2014. *Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro Kec. Kuala Kab. Nagan Raya. Aceh Barat*: Skripsi Sarjana Ilmu sosiologi Universitas Teuku Umar Maelaboh Aceh Barat
- Sagala, Syaiful. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Nimas Multima
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Santosa, Imam Budhi. 2012. *Spiritualisme Jawa*, Cet 1. Yogyakarta: Memayu Publishing
- Siburian, Ayu Lusoi M & Waston Malau. 2018. *Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Si Tuan*. Medan:



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya Universitas Negeri Medan, No. 2 Vol.1

- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Solihin, Muhammad. 2010. *Misteri Bulan Suro Perspektif Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Narasi
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Medote Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sujamto. 2017. *Refleksi Budaya jawa*. Semarang: Dahara Prize
- Sujarwa. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sosial Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, Cet. Ke-3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surayin. 2017. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Yrama Widya
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III. Pendidikan Disiplin Ilmu*. PT. Imperial Bhakti Utama
- Wahyuningtyas. 2016. Analisis Nilai-nilai dalam Tradisi Baritan Sebagai Peringatan Malam Syuro di Desa Wates Kabupaten Blitar. Jember: *Universitas Jember, ISSN: 2549-3728, Vol.1*
- Wijarnako, Beny. 2013. Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat. Tasikmalaya: *Jurnal Gea Volume XIII No. 2, Oktober*
- Ya'qub. 2016. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro



DOKUMENTASI

1. Persiapan pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek







2. Prosesi pelaksanaan tradisi *Baritan* (suronan) di Desa Pretek





3. Salah satu ustadz sedang memimpin do'a tolak bala'





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Siti Sofiatun
Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 21 Juni 1998
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Kedungdowo RT. 07 / RW. 03,
Desa Pretek, Pecalungan, Batang.
Riwayat Pendidikan :
1. MI Islamiyah Pretek, lulus tahun 2009
2. SMP N 01 Pecalungan, lulus tahun 2012
3. MA Darussalam Subah, lulus tahun 2015

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sari'i
Agama : Islam
Nama Ibu : Yumro'ati
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Kedungdowo RT. 07 / RW. 03, Desa
Pretek, Pecalungan, Batang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Batang, November 2020

Yang Menyatakan

SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SITI SOFIATUN
NIM : 2021216020
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BARITAN* (SURONAN)
DI DESA PRETEK KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN BATANG”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, November 2020



SITI SOFIATUN
NIM. 2021216020